



Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2017 - 2021

Hermawan Wibisono¹, Novi Permata Indah²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 27 November 2023
Revised: 08 Desember 2023
Accepted: 15 Desember 2023

The capital market macroeconomics plays an important role in the country's economy, one of which is to obtain sources of funds and optimize the allocation of economic resources. An investor must have the ability to understand capital market conditions in the future when making an investment decision. there are several factors that can affect stock movements such as inflation, interest rates, world oil prices, GDP. The method used in this study is a descriptive verification method and uses a quantitative approach. The aim is to provide clarity to research with the support of data analysis and literature studies in the form of figures that have been collected. Inflation, the BI Rate and GDP do not partially affect the JCI while world oil prices partially affect the JCI. the variable inflation, BI Rate, World Oil Prices and GDP have an effect on the dependent variable, namely the JCI of 65.1%. While the remaining 34.9% is influenced by other factors not examined. The Indonesian government should make more efforts to control macroeconomic events that have a significant role and impact on the Indonesian economy, so as to attract investors to invest in the capital market.

Keywords: *Macroeconomics, Stocks, Capital Markets*

(*) Corresponding Author: hwibisono54@gmail.com

How to Cite: Wibisono, H., & Indah, N. P. (2023). Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2017 - 2021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427649>.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu tempat dimana orang yang memiliki kelebihan dana bertemu dengan mereka yang membutuhkan dana. Interaksi dalam pasar modal ini menggunakan instrumen seperti saham, efek atau surat berharga yang dapat diperdagangkan. Hasil penjualan instrumen tersebut menjadi salah satu sumber pendanaan bagi yang membutuhkan modal untuk meningkatkan modal mereka, dan juga memberikan kesempatan bagi pemilik modal untuk menginvestasikan modal mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. (Sudarmanto, 2021)

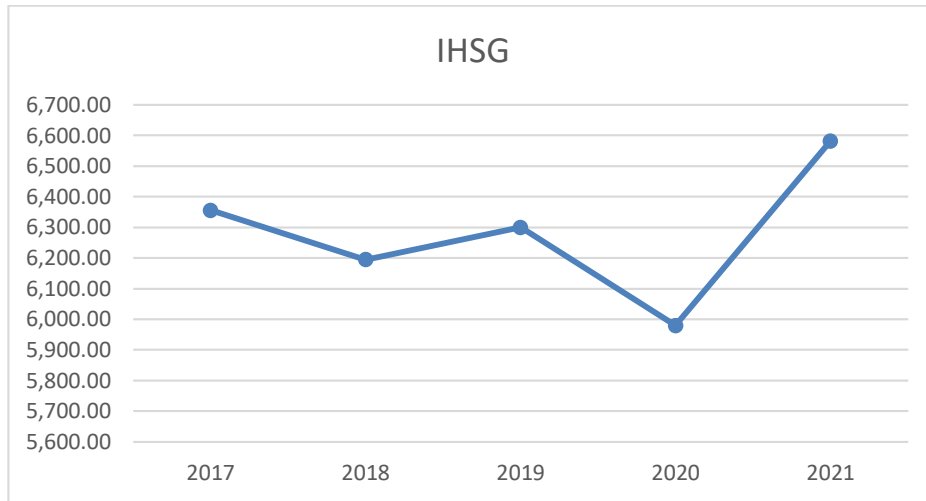
Ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan ekonomi mikro. Biasanya dalam ekonomi makro kita menganalisa variable-variable total salah satunya yaitu investasi total. Seorang investor harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi pasar modal pada masa yang akan datang Ketika melakukan sebuah keputusan dalam berinvestasi. Pasar modal tidak hanya memberi kesempatan kepada investor, tetapi juga dapat berperan secara aktif dalam memperbaiki kondisi ekonomi domestik.

Saham merupakan salah satu investasi dari pasar modal instrument keuangan yang menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Investor yang memiliki saham pada perusahaan tersebut berpotensi memperoleh keuntungan berupa dividen atau pembagian laba. Seorang investor harus dapat memahami

kondisi pergerakan saham ataupun return saham pada suatu perusahaan Ketika ingin menanamkan sahamnya. Secara teoritis terdapat beberapa faktor atau variable yang dapat berpengaruh terhadap pergerakan saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa contoh dari faktor eksternal diantaranya kebijakan fiskal dan moneter serta faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, harga minyak dunia, PDB dan lain-lain. (Samsul, 2015).

Berikut merupakan grafik data IHSG dari tahun 2017-2021.

Tabel 1 Data IHSG Tahun 2017-2021



Sumber: www.bps.go.id

IHSG menjadi salah satu indikator yang penting bagi para investor yang memiliki minat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, karena IHSG mencakup informasi mengenai seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IHSG mengalami fluktuasi selama periode 2017-2021. Pada tahun 2017 IHSG mencapai titik tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, tercatat di akhir tahun 2017 IHSG ditutup pada angka 6.355,65 atau menguat sebesar 19,99% dari tahun sebelumnya. (Adhitya, 2022). Pada akhir tahun 2017 delapan sektor serentak menguat dimana sektor industri mengalami kenaikan tertinggi yakni hingga 2,77%, selain itu beberapa sektor yang ikut menguat diantaranya sektor infrastruktur mengalami peningkatan 1,31%, sektor manufaktur meningkat 1,22%, sektor konstruksi naik sebesar 1,13%, sektor perkebunan meningkat 1,02%, sektor industri dasar naik sebesar 0,95% sektor barang konsumen naik sebesar 0,92% dan sektor keuangan pun meningkat sebesar 0,23% (Rahmawati, 2017).

Menurut Direktur Equator Swarna Investama, Hans Kwee Pada tahun 2018 terjadi depresiasi nilai IHSG dari penutupan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena kebijakan presiden Amerika Serikat pada saat itu melancarkan perang dingin terhadap China sehingga menimbulkan ketegangan politik. Tercatat pada tahun 2018 IHSG ditutup melemah di angka 6.194,50 melemah sebesar -2,54% dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2019 IHSG ditutup pada level 6.299,54 atau menguat sebesar 1,70% dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020 IHSG kembali mengalami depresiasi yaitu turun sebesar -5,09% ke angka 5.979,07. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi covid yang menyebar diseluruh dunia hingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia maupun global. (Adhitya, 2022).

Pada tahun 2021 terjadi kebangkitan bagi IHSG seiring dengan kebangkitan ekonomi setelah berakhirnya pandemi Covid-19, hal tersebut terlihat pada akhir tahun dimana IHSG berada pada angka 6.581,5 atau tumbuh sebesar 10,1% (yoy). Setelah mengalami pelemahan pada tahun 2021. Sementara itu, dari segi investor tercatat terdapat 7,49 juta investor yang terdapat di pasar modal Indonesia, mengalami pertumbuhan hingga 93% (yoy). (Binekasri, 2022).

Pandemik sangat berdampak terhadap makroekonomi seperti inflasi, Tingkat suku bunga, PDB dan lain-lain. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya depresiasi IHSG yang cukup ekstrim pada tahun 2020 dimana kondisi ekonomi mengalami penurunan akibat adanya pandemik.

METHODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap penelitian dengan dukungan analisis data dan studi Pustaka berupa angka yang sudah terkumpul.

Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan sebuah kondisi, menemukan sebuah maka baru, menjelaskan kondisi, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi (Rasjidi, 2017). Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Rasjidi, 2017) pendekatan kuantitatif didasari oleh positivism, yaitu ilmu yang dibentuk secara empiris dan terukur menggunakan logika matematika dalam membuat generalisasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) pendekatan kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini merupakan informasi seputar ekonomi makro yaitu informasi mengenai Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Harga Minyak Dunia dan PDB sebagai variable bebas dan IHSG sebagai variable terikat. Dan penelitian ini menggunakan Teknik Non Probability Sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder karena data diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari situs www.bps.co.id, www.kominfo.go.id, dan www.lokadata.beritagar.id. Adapun data penelitian nantinya akan diolah dan dianalisis menggunakan beberapa uji serta uji hipotesis dibantu dengan aplikasi IMB SPSS 26.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Linear Berganda untuk menguji variable terikat dengan variable bebas. Analisis dalam penelitian ini dibantu oleh program komputer yaitu IMB SPSS 26.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	284.55889361	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.077	
	Negative	-.153	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.252	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.241
		Upper Bound	.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,200 (>0,05). Sehingga mengacu pada uji normalitas diatas, dapat dikatakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.600	1.666
	Bi Rate	.630	1.588
	Harga Minyak Dunia	.962	1.040
	PDB	.845	1.184

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel inflasi sebesar 0,600, variabel BI rate sebesar 0,630, variabel harga minyak dunia sebesar 0,962 dan untuk variabel PDB sebesar 0,845. Artinya nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,10. Sedangkan pada nilai VIF variabel Inflasi sebesar 1,666, variabel BI Rate sebesar 1,588, variabel Harga Minyak Dunia sebesar 1,040 dan variabel PDB sebesar 1,184. Artinya nilai VIF dari semua variabel pada penelitian ini nilainya <10.00. Maka, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear pada penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-123.266	285.943		-.431	.673
	Inflasi	53.437	55.598	.294	.961	.352
	BI Rate	28.573	58.405	.146	.489	.632
	Harga Minyak Dunia	1.789	3.338	.129	.536	.600
	PDB	-8.113	31.494	-.066	-.258	.800

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel Inflasi yaitu sebesar 0,352. Lalu untuk nilai sig dari variabel BI Rate sebesar 0,632. Selanjutnya nilai sig dari variabel Harga Minyak Dunia sebesar 0,600. Yang terakhir untuk nilai sig variabel PDB sebesar 0,800. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	58.74704
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251
a. Median	

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,251 atau lebih besar dari 0,05. Maka dar itu dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi dan analisis Linier Regresi Berganda dapat dilanjutkan.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3690.084	610.779		6.042	<.001
	Inflasi	34.549	111.099	.065	.311	.760
	BI Rate	63.642	109.706	.111	.580	.570
	Harga Minyak Dunia	31.402	8.437	.777	3.722	.002
	PDB	1.823	36.741	.011	.050	.961

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Dari tabel 6 dapat dilihat nilai konstanta sebesar 3690,084 sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar 34,549, selanjutnya untuk nilai koefisien regresi variabel BI Rate (X2) sebesar 63,642, lalu untuk nilai koefisien regresi variabel Harga Minyak Dunia (X3) sebesar 31,402 dan yang terakhir nilai koefisien regresi variabel PDB (X4) sebesar 1,823. Maka diperoleh persamaan linier regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 3690,084 + 34,549X1 + 63,642X2 + 31,402X3 + 1,823X4 + e$$

Bedasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas maka dapat terlihat bahwa nilai konstanta $Y = 3690,084$ dengan arah hubungan yang positif. Hal tersebut menandakan bahwa variabel IHSG (Y) dipengaruhi oleh keempat variabel independent.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Dterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.558	320.260

a. Predictors: (Constant), PDB, BI Rate, Harga Minyak Dunia, Inflasi

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,651. Maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Inflasi (X1), BI Rate (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan PDB (X4) mempengaruhi variabel IHSG (Y) sebesar 65,1% sedangkan untuk sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3690.084	610.779		6.042	<.001
	Inflasi	34.549	111.099	.065	.311	.760
	BI Rate	63.642	109.706	.111	.580	.570
	Harga Minyak Dunia	31.402	8.437	.777	3.722	.002
	PDB	1.823	36.741	.011	.050	.961

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 0,311 dengan nilai sig. sebesar 0,760. Untuk variabel BI Rate t_{hitung} sebesar 0,580 dengan nilai sig. 0,570. Lalu untuk variabel Harga Minyak Dunia t_{hitung} sebesar 3,722 dan nilai sig sebesar 0,002. Sedangkan untuk variabel PDB t_{hitung} sebesar 0,50 dan sig. sebesar 0,961. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 1,753. Maka:

1. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG berdasarkan uji parsial diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,760 > 0,05 atau t_{hitung} 0,311 < t_{tabel} 1, 753 pada variabel Inflasi (X1). Maka H_0 Diterima dan H_a ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.
2. Pengaruh BI Rate terhadap IHSG berdasarkan uji parsial diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,570 > 0,05 atau t_{hitung} 0,580 < t_{tabel} 1, 753 pada variabel BI Rate (X2). Maka H_0 Diterima dan H_a ditolak, artinya BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.
3. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG berdasarkan uji parsial diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,02 < 0,05 atau t_{hitung} 3,722 > t_{tabel} 1, 753 pada variabel Harga Minyak Dunia(X3). Maka H_a Diterima dan H_0 ditolak, artinya Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.
4. Pengaruh PDB terhadap IHSG berdasarkan uji parsial diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,961 > 0,05 atau t_{hitung} 0,050 < t_{tabel} 1, 753 pada variabel PDB (X4). Maka H_0 Diterima dan H_a ditolak, artinya PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

Uji Simultan

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.558	320.260

a. Predictors: (Constant), PDB, BI Rate, Harga Minyak Dunia, Inflasi

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} diperoleh sebesar 6,989 dengan nilai sig. sebesar 0,002 dan dengan taraf signifikan sebesar 0,05. maka

diperoleh f_{hitung} sebesar 2,96. Maka $f_{hitung} 6,989 > f_{tabel} 2,96$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG

Setelah dilakukan pengujian pada uji parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar $0,580 < t_{tabel} 1,753$ dan nilai sig $0,570 > 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG secara parsial. Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian (Sartika, 2017) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh BI Rate Terhadap IHSG

Setelah dilakukan pengujian pada uji parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar $0,580 < t_{tabel} 1,753$ dan nilai sig $0,570 > 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Kuncoro, 2022) yang menyatakan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien Harga Minyak Dunia sebesar 31,402 yang berarti Harga Minyak Dunia (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap IHSG (X_4). Lalu pada uji parsial menghasilkan $t_{hitung} 3,772 > t_{tabel} 1,753$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Handiani, 2014) yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG secara parsial.

Pengaruh PDB Terhadap IHSG

Setelah dilakukan pengujian pada uji parsial menghasilkan $t_{hitung} 0,50 < t_{tabel} 1,753$ dan nilai signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa PDB (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG (Y). Hasil penelitian ini di dukung hasil penelitian (Kewal, 2012) yang menyatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Harga Minyak Dunia dan PDB Terhadap IHSG

Pada hasil uji simultan, hipotesis kelima diterima karena $f_{hitung} 6,989 > f_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak, artinya Inflasi, BI Rate, Harga Minyak Dunia dan PDB berpengaruh terhadap IHSG secara simultan. Hal ini berarti Inflasi, BI Rate, Harga Minyak Dunia dan PDB secara bersama-sama mempengaruhi IHSG.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI Rate, Harga Minyak Dunia dan PDB terhadap IHSG pada tahun 2017-2021. Berdasarkan pada

hasil analisis dan pembahasan sebelumnya bahwa kelima variabel yang telah diuji menggunakan analisis regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2017-2021.
2. Suku Bunga BI Rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2017-2021.
3. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2017-2021.
4. Produk Domestik Bruto secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2017-2021.
5. Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Harga Minyak Dunia dan Product Domestic Bruto secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2017-2021.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Indonesia harus lebih berupaya untuk mengendalikan peristiwa makroekonomi yang mempunyai peran dan dampak yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

2. Bagi Investor

Bagi investor Indonesia terutama bagi para pemula harus lebih memperhatikan informasi-informasi kondisi ekonomi akibat faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap pergerakan saham yang nantinya menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti beberapa variabel agar menemukan hasil penelitian yang baru yang diduga dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga dibutuhkan perbaikan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya. (2022). Ini Potret Perjalanan Ihsg Periode 2017-2021. *Indopremier*.
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsdetail.php?news_id=142371&group_news=ipotnews&news_date=
- Amin, M. Z. (2012). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Kurs Dollar (Usd/Idr), Dan Indeks Dow Jones (Djia) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2008-2011). *Jurnal Faculty Economic And Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–17.
- Andrianto, D, F., & M.A., F. (2019). *Manajemen Bank*. January, 1–456.
<http://www.qiaramediapartner.blogspot.com>
- Binekasri, R. (2022). Intip Lagi Kinerja Ihsg Selama 2021, Bangkit Dari Pandemi. *Cnbc Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220629145448-17->

- 351432/Intip-Lagi-Kinerja-Ihsg-Selama-2021-Bangkit-Dari-Pandemi
- Dalimunthe, Y. K., & Rosyidan, C. (2018). Keterkaitan Harga Minyak Indonesia Dengan Harga Minyak Dunia Melalui Koefisien Korelasi. *Petro:Jurnal Ilmiah Teknik Perminyakan*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/10.25105/Petro.V5i1.1980>
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan Dan Bi Rate Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(1), 174–183. <https://doi.org/10.35313/Ijem.V1i1.2427>
- Eko Sudarmanto., Dkk. (2021). Pasar Uang Dan Pasar Modal. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue September).
- Gunawan, J. L. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Pdb Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014. *Akuntansi*, 1–16.
- Handayani, N. A., Balianti, N., & Apdinari, E. (2018). Unsur-Unsur Manajemen ,Fungsi-Fungsi Manajemen , Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 675–695.
- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(1), 85–93.
- Hanoeboen, B. R. (2017). Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham. *Ekonomi*, Xi(1), 1–6.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(I), 53–64.
- Kuncoro, H. T. (2022). Pengaruh Faktor Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Muhammadiyah Makassar* (Issue 8.5.2017).
- Kusuma, I., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 255199.
- Rahmawati, W. T. (2017). Ihsg Mengakhiri Tahun 2017 Di Rekor Tertinggi. [Kontan.Co.Id. https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-mengakhiri-tahun-2017-di-rekor-tertinggi](https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-mengakhiri-tahun-2017-di-rekor-tertinggi)
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (2nd Ed.). Erlangga.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285.